

## KONSEP MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN LEMBAGA ISLAM DI MTs S SUNGAI RAMBAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Ramadhoni Aulia Gusli, Iswantir M, Muaddyl Akhyar

UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

Ramadhoniauliagusli98@gmail.com, iswantir@uinbukittinggi.ac.id, muaddylakhyar@gmail.com

### ABSTRAK

Kajian ini dilatarbelakangi oleh perlunya perencanaan pengadaan sarana dan prasarana, karena pihak madrasah telah mengajukan usulan untuk menerima bantuan namun belum semuanya memberikan hasil yang diharapkan sehingga mengakibatkan lingkungan belajar yang kurang ideal karena tidak memadainya sarana dan prasarana. Masih terdapat ruang perbaikan pada seluruh aspek pengelolaan sarana dan prasarana, mulai dari inventarisasi awal hingga pembuangan akhir. Oleh karena itu, terdapat ruang untuk pengembangan pada sistem yang digunakan untuk mengawasi operasional infrastruktur dan fasilitas tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan infrastruktur dan pelayanan di pegunungan Sungai Rambah Kabupaten Padang Pariaman, termasuk faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pembangunan. Metode kitab suci analitis digunakan untuk melakukan penelitian kualitatif ini. Wawancara, catatan lapangan, dan penelitian arsip digunakan untuk mengumpulkan data ini. Metode analisis data kuantitatif tidak digunakan untuk menyajikan informasi yang diperoleh dari kata-kata, gambar, dan tindakan. Mengajukan permohonan bantuan pemerintah untuk merencanakan sarana dan prasarana, membeli sarana dan prasarana sesuai dengan perencanaan sarana dan prasarana, menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan peserta didik, melakukan inventarisasi tahunan sesuai ketentuan data, dan menghapuskan barang pada tepat waktu bergantung pada c. Berdasarkan temuan ini, sekolah didorong untuk memprioritaskan penempatan fasilitas siswa untuk memastikan tingkat kepuasan tertinggi di antara pelanggannya.

*Kata Kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana, Lembaga Pendidikan Islam*

### ABSTRACT

This study is motivated by the need for planning the procurement of facilities and infrastructure, because the madrasah has submitted proposals to receive assistance but not all of them have provided the expected results, resulting in a less than ideal learning environment due to inadequate facilities and infrastructure. There is still room for improvement in all aspects of facilities and infrastructure management, from initial inventory to final disposal. Therefore, there is room for development in the system used to oversee the operation of infrastructure and facilities. The purpose of the study was to identify and describe the factors that influence the development of infrastructure and services in the Sungai Rambah mountain range of Padang Pariaman Regency, including factors that encourage and hinder development. The analytical scriptural method was used to conduct this qualitative research. Interviews, field notes, and archival research were used to collect this data. Quantitative data analysis methods were not used to present information obtained from words, pictures, and actions. Applying for government assistance to plan facilities and infrastructure, purchasing facilities and infrastructure in accordance with the planning of

facilities and infrastructure, using and maintaining facilities and infrastructure in accordance with the needs of students, conducting an annual inventory according to the provisions of the data, and abolishing goods in a timely manner depend on c. Based on these findings, schools are encouraged to prioritise the placement of student facilities to ensure the highest level of satisfaction among its customers.

*Keywords: Facilities and Infrastructure Management, Islamic Education Institution*

## PENDAHULUAN

Sekolah, madrasah, dan tempat lain di mana proses belajar mengajar berada di bawah payung istilah lembaga pendidikan. (Saebani and Dkk 2012) Segala sesuatu mulai dari buku hingga komputer, segala sesuatu yang digunakan di ruang kelas dianggap sebagai peralatan pendidikan. Perangkat keras dan perangkat lunak disertakan. Perangkat keras, seperti perabotan ruang kelas dan laboratorium; perangkat lunak, seperti materi pengajaran dan sistem manajemen; keduanya diperlukan untuk pendidikan yang berkualitas. Sekolah sering kali dinilai berdasarkan kualitas fasilitas dan sumber daya yang tersedia bagi siswanya. Hal ini terutama berlaku jika menyangkut materi yang digunakan untuk mengajar mata pelajaran seperti fisika, biologi, anatomi, dan geografi. (Tafsi 2010)

Diperlukan upaya di tingkat manajemen agar sekolah ini tetap berjalan lancar. Istilah manajemen mengacu pada proses mengambil sesuatu dan menggunakan segala cara yang tersedia untuk membentuknya menjadi apa yang diinginkan. (Kristiawan and Dkk 2017) Manajemen, sebagaimana didefinisikan oleh Hersey dan Blanchard, adalah proses di mana individu, tim, dan sumber daya lainnya berkolaborasi untuk mencapai tujuan organisasi. Artinya, tugas-tugas manajemen hanya dapat dilaksanakan dalam suatu lembaga yang sudah mapan seperti perusahaan, instansi pemerintah, universitas, rumah sakit, dan lain-lain. (Syafaruddin 2005)

Prasarana dan fasilitas pendidikan merupakan bagian penting dari keberhasilan program pendidikan. Untuk mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, lembaga pendidikan dan satuan pendidikan harus memiliki akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk menyediakan

lingkungan belajar terbaik bagi siswanya. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi mengharuskan terselenggaranya sarana dan prasarana untuk menunjang keterampilan siswa. Pendidikan tidak dapat terselenggara secara efisien dan efektif tanpa sarana dan prasarana yang memadai. (Ainiyah and Husnaini 2019)

Berbagai aspek pendidikan Islam semuanya bekerja sama untuk membentuk satu kesatuan yang kohesif. Bagian yang berhubungan dengan bangunan dan infrastruktur adalah salah satu contohnya. Mengingat mutlaknya kebutuhan sarana dan prasarana dalam proses pendidikan, maka kajian terhadapnya masih menjadi topik pembahasan yang terkini dan menarik. Proses pendidikan akan sangat terhambat, bahkan mungkin gagal total, jika tidak ada gedung sekolah yang memadai dan infrastruktur lain yang diperlukan. (Novita Mona 2016)

Standar kemajuan suatu negara sebagian besar ditentukan oleh sistem pendidikannya. Pendidikan merupakan barometer kemajuan suatu bangsa. Kualitas pembangunan suatu negara dapat diprediksi dari tingkat pendidikan yang diberikan, sehingga keterbelakangan pendidikan dapat menjadi sebuah bencana. (Moh. Munir, 2014; 135) (Sinta 2019)

Permasalahan terkini mencakup manajemen yang terlalu terpusat, proses pendanaan yang terlalu kaku, dan manajemen yang tidak efektif di tingkat sekolah, dengan banyak kepala sekolah yang gagal memberikan dukungan yang memadai kepada guru, mengawasi fasilitas fisik sekolah, atau menangani kebutuhan siswanya. (Batubara & Ariani, 2017). Kemudian, banyak kepala sekolah yang belum berhasil memaksimalkan kontribusi guru, mengawasi infrastruktur sekolah, atau menangani perilaku siswa. (Muhammad & Rahman, 2017). Oleh karena itu, mutu suatu sekolah tidak semata-mata ditentukan oleh mutu pengajarannya, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya manusianya secara efektif. (Komariah, 2018). (Hartoni, Amirudin, and Subandi 2018)

Keberhasilan suatu sistem pendidikan merupakan hasil dari sejumlah subsistem atau komponen pendidikan yang saling berinteraksi. Ada berbagai macam komponen yang terlibat, seperti tujuan, sasaran, kurikulum, materi,

metode, instruktur, siswa, ruang kelas, laboratorium, bengkel, dan sebagainya. Karena masing-masing komponen saling bergantung satu sama lain, maka proses pendidikan tidak akan berhasil jika salah satu saja tidak ada (Qomar, 2005: 179). Ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi sebelum suatu program pendidikan dapat dilaksanakan, salah satunya adalah tersedianya gedung sekolah yang layak. Proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang berarti, bahkan mungkin gagal, tanpa fasilitas yang memadai. Ini adalah situasi yang tidak dapat dibiarkan terjadi oleh siapa pun yang terlibat dalam pendidikan. Berdasarkan penelitian (Sopian 2019)

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gagasan pengelolaan sarana dan prasarana di Mts S Sungai Rambah Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman, sebuah lembaga pendidikan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif deskriptif, yang mana proses perilaku subjek digambarkan dalam bentuk naratif sehubungan dengan masalah yang dihadapi, disertakan, begitu pula temuan penelitian berbasis data dan informan. Karena tujuan peneliti untuk mendeskripsikan gagasan pengelolaan sarana dan prasarana di pesantren MTs S Sungai Rambah Kabupaten Padang Pariaman, maka peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif.

Prosedur penelitian pada jenis penelitian ini, seperti dikemukakan Frankel dalam Anggito (2018), akan menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan tertulis dan lisan yang dikumpulkan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada proses penelitian daripada produk akhir. Informasi yang diperoleh dari wawancara, survei, dan observasi disajikan dalam gaya naratif dan bukan data numerik. Penelitian dilakukan dalam setting naturalistik, yang sedekat mungkin meniru dunia nyata. Lokasi dan Periode Studi. Dari Oktober 2023 hingga kesimpulan penelitian, para peneliti bekerja keras. Sekolah di Mts S Sungai Rambah Sungai Limau di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat dipilih untuk penelitian ini karena administrasi dan infrastruktur di sana kondusif untuk penyelidikan akademik. Metode

pengumpulan data utama dalam penelitian meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam dengan individu terkait, dan dokumentasi yang cermat. Selanjutnya, informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, survei, dan catatan tertulis dirangkum, disajikan, dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. (Sugiyono 2014) Informan penulis adalah orang-orang yang memberikan informasi yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan proyek penulisannya. Sumber laporan ini antara lain Kepala Sarana dan Prasarana Mts. S. Sungai Ramabah Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman yang membahas tentang penatausahaan aset tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang dimaksud yaitu melalui upaya peneliti mengolah dan menganalisis secara sistematis dan objektif terhadap objek atau topik penelitian sehingga memecahkan masalah yang telah dirumuskan pada sebelumnya

Untuk menyelenggarakan proses pendidikan secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan pendidikan, maka pengelolaan infrastruktur dapat dipahami sebagai keseluruhan proses penyediaan dan pemanfaatan komponen-komponen tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya memanfaatkan dan mengelola infrastruktur sekolah yang ada untuk kepentingan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana di sekolah perlu dikelola agar dapat dimanfaatkan secara efisien. (Indrawan 2015) Dalam pendidikan, diperlukan struktur permanen dan sementara untuk memfasilitasi penyampaian pengajaran baik langsung maupun tidak langsung. Mengikuti temuan. (Rohiat 2006)

Menurut (Rohiat 2006) Manajemen sarana dan prasarana adalah proses koordinasi perolehan, instalasi, dan pemeliharaan semua sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pengajaran. Manajemen sarana dan prasarana sangat penting untuk pengoperasian kelas yang efektif. Istilah manajemen fasilitas dan infrastruktur mengacu pada proses untuk memastikan bahwa semua aspek ruang fisik sekolah (termasuk lahan, bangunan, peralatan, dan

furnitur) direncanakan, diperoleh, disimpan, didistribusikan, digunakan, dipelihara, dan dipertanggungjawabkan dengan baik dan dihapus. (Sobri 2009)

Mengenai pengelolaan sarana dan prasarana, Kementerian Pendidikan Nasional (2013) mencantumkan hal-hal berikut ini sebagai bagian dari lingkupnya:

#### 1) Analisis kebutuhan dan Perencanaan

Perencanaan berdasarkan analisis kebutuhan Perencanaan infrastruktur pendidikan melibatkan identifikasi persyaratan penting (primer) dan tambahan (sekunder) untuk keberhasilan siswa di kelas (Mustari, 2014:123) Oleh karena itu, perencanaan sarana dan prasarana memerlukan analisis kebutuhan. Permintaan akan ruang kelas dan infrastruktur terkait tidak akan pernah konstan. Akibatnya, tuntutan terhadap infrastruktur dan fasilitas sekolah pada tahun tertentu mungkin berbeda dari tahun ajaran sebelumnya dan tahun berikutnya. Pendidik dan personel sekolah lainnya, orang tua siswa, komite sekolah, dan pihak berkepentingan lainnya semuanya berkontribusi dalam analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Untuk melakukan analisis kebutuhan, perlu dilakukan penelusuran kebutuhan prasarana dan sarana tahun ajaran mendatang, serta membuat daftar sarana dan prasarana yang ada, mencatat mana yang dalam kondisi baik, mana yang memerlukan sedikit perbaikan, dan mana yang harus dibongkar seluruhnya.

#### 2) Pengadaan

Untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, pertama-tama harus direncanakan bagaimana sekolah akan memperoleh sarana dan prasarana yang diperlukan untuk digunakan di masa depan. Perencanaan sarana dan prasarana harus transparan dan memuat spesifikasi rinci, seperti jumlah, jenis, dan biaya. Selain itu, pertimbangkan nilai pendidikan dan standar kualitas yang terkait dengan penggunaannya. Disarankan kepada sekolah untuk membuat checklist sarana dan prasarana yang telah disediakan dan yang belum disediakan sebagai bagian dari pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Proses perolehan gedung dan infrastruktur

baru pada dasarnya merupakan kelanjutan dari program perencanaan sekolah. Semua pembelian harus dilakukan sesuai dengan rencana yang dibuat dengan mempertimbangkan skala prioritas sekolah, karena hal ini diperlukan untuk kelancaran proses pendidikan.

### 3) Inventarisasi

Menginventarisasi fasilitas dan peralatan sekolah tidak hanya berarti mencatat apa yang telah dibeli tetapi juga mengkategorikan dan membuat katalog barang-barang yang dimaksud.

### 4) Pendistribusian dan pemanfaatan

Setelah dilakukan inventarisasi, infrastruktur dan fasilitas dialokasikan dan dimanfaatkan berdasarkan kebutuhan sebenarnya. Pemanfaatan barang hendaknya berpedoman pada prinsip khasiat dan efisiensi. Membuat prosedur operasi standar (SOP) untuk memperjelas peraturan dan ketentuan penggunaan prasarana dan sarana sekolah.

### 5) Pemeliharaan

Idealnya, infrastruktur dan fasilitas sekolah tidak akan pernah rusak. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan seluruh prasarana dan sarana menjadi penting. Sekolah mendapat manfaat dari peningkatan estetika, kegunaan, dan daya tahan berkat renovasi ini.

### 6) Penghapusan.

Penghapusan barang milik negara atau milik pribadi dari daftar inventarisasi menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku merupakan kegiatan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan, dan penghapusan tersebut dapat dilakukan melalui lelang atau pemusnahan.

### 7) Pengawasan dan pertanggungjawaban (pelaporan)

Yang dimaksud dengan “pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan” adalah upaya yang dilakukan untuk melaksanakan komando terhadap hal-hal tersebut sebagai bagian dari upaya yang lebih besar untuk menjamin keamanan, pemeliharaan, dan pendayagunaan hal-hal tersebut untuk kepentingan pendidikan. Pendidik dan personel sekolah lainnya, orang tua/wali, dewan sekolah, dan anggota masyarakat lainnya

bekerja sama untuk mengawasi fasilitas fisik sekolah. Dalam satu tahun dan satu semester, harus melaporkan keberhasilan manajemen dan infrastruktur. Dalam penelitian terbaru).(Ananda and Banurea 2017)

Prasarana dan bangunan di Mts Sungai Rambah Padang Kabupaten Pariaman tampak terawat dengan baik sehingga memberikan siswa akses terhadap segala hal mulai dari ruang kelas hingga kegiatan ekstrakurikuler. Kursi siswa, meja siswa, loker siswa, kursi guru, meja guru, papan tulis, lemari guru, komputer lab komputer, laptop lab, lapangan sepak bola, lapangan voli, lapangan basket, meja pingpong, lapangan bulutangkis, dan lapangan sepak bola/futsal semuanya bisa dapat ditemukan dalam keadaan baik di Gunung Sungai Rambah, Kabupaten Padang Pariaman.

#### 1. Analisis kebutuhan dan perencanaan

Sarana dan prasarana harus direncanakan dan dianalisis sedemikian rupa dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik Gunung Sungai Rambah Kabupaten Padang Pariaman. Pertimbangan seperti analisis kebutuhan sarana dan prasarana serta proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana menjadi masukan dalam proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana. Fasilitas/bangunan tambahan di belakang gedung sekolah di Mts Sungai Rambah Kabupaten Padang Pariaman telah direncanakan namun pendanaan menjadi kendala. Dana yang masuk ke Mts Sungai Rambah Kabupaten Padang Pariaman selama ini seluruhnya berasal dari pemerintah pusat dan daerah. Ada dua kategori utama bantuan: bantuan konstruksi dan bantuan material. Memberikan dukungan materil kepada perpustakaan Mts Sungai Rambah Kabupaten Padang Pariaman, seperti Laboratorium Komputer dan Laboratorium Bahasa, atau koleksi bukunya. Bantuan keuangan untuk infrastruktur digunakan untuk membangun ruang kelas tambahan. Bantuan pemerintah tidak diberikan secara rutin; melainkan dikabulkan setelah permohonan diajukan dan evaluasi Pegunungan Sungai



Rambah di Kabupaten Padang Pariaman selesai. Ruang kelas baru di Mts Sungai Rambah Kabupaten Padang Pariaman dibangun atau ditambah dengan uang kiriman pemerintah yang biasanya ditransfer melalui bank. Mts Sungai Rambah Padang Kabupaten Pariaman kerap menerima Bantuan Pemerintah Pusat (APBN) dan Bantuan Pemerintah Daerah (APBD) dari pemerintah. Dukungan terhadap perencanaan sarana dan prasarana di Mts. Sungai Rambah Padang Kabupaten Pariaman berasal dari pemerintah dan yayasan. Yang pertama telah dijelaskan di atas sehubungan dengan yang pertama. Di Mts S Sungai Rambah, Kabupaten Padang Pariaman, orang tua memberikan dukungan finansial dan natura secara konsisten setiap bulan atau tahunan, yang pertama dalam bentuk uang tunai dan yang kedua dalam bentuk uang tunai dan barang milik yayasan.

## 2. Pengadaan

Ada beberapa tahapan dalam proses pengadaan di Mts Sungai Rambah, Kabupaten Padang Pariaman. Fase pertama melibatkan seleksi, yang dapat bersifat jangka panjang, jangka menengah, atau jangka pendek. Pengadaan biasanya dilakukan secara bertahap; misalnya, perencanaan pengadaan di Mts S Sungai Rambah, Kabupaten Padang Pariaman menambah satu konstruksi lokal saja yang bergantung pada sumber bantuan pemerintah selama periode dua tahun. Hal ini dikarenakan dalam pemilihan bangunan jangka panjang terdapat beberapa permasalahan yaitu biaya atau dana. Perencanaan pengadaan berupa ATK (Alat Tulis) dan buku pelajaran bagi mahasiswa pada ujian tengah semester merupakan bentuk seleksi jangka menengah. Sementara itu, keputusan jangka pendek dibuat berdasarkan kebutuhan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kondisi toilet siswa. Yayasan akan memberikan dana tambahan untuk membantu pengadaan sarana dan prasarana apabila sumber bantuan pemerintah tidak mencukupi.

Usulan pengadaan sarana dan prasarana di Gunung Sungai Rambah Kabupaten Padang Pariaman memerlukan restu Kementerian Kabupaten Kota dan disertai rekomendasi Kanwil Kementerian Provinsi sampai ke kantor pusat Kementerian. Setelah Kementerian Kabupaten Kota memberikan persetujuannya dan Kantor Wilayah Kementerian Provinsi telah merekomendasikan pengadaan tersebut, pengadaan tersebut akan diteruskan ke Kementerian Pusat, yang akan menjalani tahap seleksi berdasarkan layak atau tidaknya jenis pengadaan tersebut. Kabupaten Mts. Sungai Rambah Padang Pariaman mengajukan usulan setahun sekali berupa bangunan atau barang, mana yang lebih sesuai. Pendistribusian jenis pengadaan oleh pemerintah dilakukan secara bertahap. Jika Mts Sungai Rambah Kabupaten Padang Pariaman mengajukan rencana pembelian suatu jenis bangunan tertentu pada suatu tahun, namun tidak ada saluran pendanaan yang mengajukan bentuk bangunan lain pada tahun berikutnya, maka mereka dapat mengajukan rencana untuk memperoleh, katakanlah, jenis bangunan tertentu. buku pelajaran dan peralatan lainnya. Prosedur yang sama, dalam bentuk tahap lamaran dan seleksi, digunakan untuk menentukan apakah seseorang memenuhi syarat untuk menerima tambahan bantuan pemerintah.

Segala bentuk bantuan pemerintah yang diterima sebagai respons terhadap kebutuhan harus dibelanjakan sesuai dengan Juplak Juknis terkait. Langkah pertama dalam pelaksanaan Juplak Juknis adalah memberikan bimbingan teknis, seperti petunjuk penggunaan dan pelaporan dana serta berapa lama waktu pengerjaannya. Petunjuk Pelaksanaan (Juplak) dan Pengembangan Teknis (Jukni) digunakan secara bergantian di sini. Setelah menerima dana dari sumber manapun, termasuk instansi pemerintah dan lembaga amal, Mts Sungai Rambah Kabupaten Padang Pariaman wajib menyampaikan laporan. Laporan ini

mencakup perincian tentang dana yang diterima serta pembukuan bagaimana uang tersebut dibelanjakan. Untuk membentuknya, hal ini dilakukan secara metodis. dalam arti fisik, setelah mendapat bantuan dan merencanakan pengadaan prasarana dan bangunan. Gunung Sungai Rambah di Kabupaten Padang Pariaman tampaknya telah menerima dukungan infrastruktur berkualitas tinggi.

### 3. Inventarisasi

Memeriksa infrastruktur dan sumber daya Madrasah. Setiap enam bulan, atau di awal setiap setengah semester, divisi fasilitas di MTS Sungai Rambah, Kabupaten Padang Pariaman melakukan inventaris atau proses giro. Inventarisasi menyeluruh diambil dari konten Madrasah, termasuk jumlah item yang ada, jumlah item yang rusak, jumlah item yang dapat digunakan, jumlah item yang dapat diperbaiki, dan jumlah item yang tidak dapat diperbaiki. Kondisi furnitur kelas, misalnya, sedikit genting karena pengaruh kursi kursi dan meja yang rusak. Saat memperbaiki kursi dan meja, tidak perlu menggantikan kaki hanya karena kerusakannya minimal. Berbeda dengan kerusakan parah, misalnya, furnitur kelas dalam kondisi yang buruk dan tidak dapat digunakan. Untuk membuat lingkungan kelas lebih kondusif untuk belajar dan mengajar, pada akhirnya akan diperlukan untuk menggantikannya. Setelah memastikan kualitas barang, Mr. Eman Sulaeman melakukan inventaris atau pengumpulan data untuk mengungkapkan keadaan bangunan dan infrastruktur di MTS Sungai Rambah, Kabupaten Padang Pariaman. Bergantung pada keparahan kerusakan pada infrastruktur Madrasah, manajer fasilitas dapat melakukan inventaris sesering sebulan sekali. Dia bertanggung jawab atas seluruh proses inventaris, dimulai dengan pengumpulan data tentang item yang rusak. Misalnya, jika ada dua puluh bangku dan kursi di kelas tetapi tiga di antaranya rusak, ia harus merekam informasi ini dalam inventaris.

MTS Sungai Rambah, Padang Pariaman, menjalani proses inventaris untuk mencatat semua infrastruktur dan kerusakan fasilitas.

#### 4. Pendistribusian atau pemanfaatan dan Pemeliharaan

Memanfaatkan dan merawat siswa infrastruktur Madrasah dengan baik secara bergiliran menggunakan laboratorium, perpustakaan, dan sumber daya lain yang tersedia untuk mereka di MTS S Sungai Rambah Padang Pariaman. Sumber daya ini termasuk, antara lain, laboratorium sains, laboratorium bahasa, dan laboratorium komputer. Fasilitas di MTS Sungai Rambah di Kabupaten Padang Pariaman tersedia untuk siswa dari semua nilai secara rotasi. Jadwal siswa untuk menggunakan sumber daya yang tersedia di MTS Sungai Rambah, Padang Pariaman, konsisten dengan sekolah. MTS Sungai Rambah, Padang Pariaman diminta untuk memanfaatkan sepenuhnya semua sumber daya kampus. Guru memberi siswa izin untuk menggunakan fasilitas dan infrastruktur yang sudah ada untuk mencegah kehilangan atau kerusakan, terutama untuk infrastruktur atau peralatan yang mendukung pembelajaran siswa, seperti peralatan laboratorium bahasa dan peralatan laboratorium komputer. Jadwal untuk setiap kelas harus diikuti saat menggunakan fasilitas ekstrakurikuler seperti lapangan voli, lapangan basket, lapangan sepak bola, dll. Bangunan - bangunan di MTS Sungai Rambai, Kabupaten Padang Pariaman, digunakan sesuai dengan jadwal harian. Kepala Divisi Fasilitas dan Infrastruktur melakukan pemeriksaan pemeliharaan yang diperlukan pada fasilitas dan infrastruktur di MTS S Sungai Rambai, Kabupaten Padang Pariaman, setiap enam bulan. Di Sungai Rambai MTS, Kabupaten Padang Pariaman, pemeliharaan tidak terbatas pada inspeksi setengah tahunan. Memperbaiki dan mengganti bagian infrastruktur dan bangunan yang usang atau rusak adalah bagian dari proses pemeliharaan.

## 5. Pengapusan

Barang-barang yang rusak, seperti meja dan kursi, disimpan di gudang di belakang sekolah di MTS S Rambai Sungai Padang Pariaman Regency, di mana tidak ada peraturan yang memerlukan pemindahan mereka. Ini mencegah madrasa membuang uang dengan mengganti barang yang benar-benar rusak dengan barang yang sedikit rusak yang telah diperbaiki untuk digunakan di kelas. Di Sungai Rambai MTS, Kabupaten Padang Pariaman, barang-barang didiskreditkan ketika mereka mengalami kerusakan signifikan dan tidak lagi dapat digunakan. Pemimpin Madrasa, bekerja sama dengan kepala fasilitas dan infrastruktur departemen, bertanggung jawab atas proses pembongkaran. Proses eliminasi dilakukan sesuai dengan fasilitas dan infrastruktur yang dikenakan biaya besar, sehingga membuatnya menjadi limbah. Kabupaten MTS S Sungai Rambai Padang Pariaman tidak menghilangkan fasilitas dan infrastruktur karena bisa seperti bahwa bangunan tidak rusak seksi atau dalam kondisi bangunan tua, yang bertentangan dengan tujuan penghapusan faktor dan infrastruktur, yang, yang, adalah jika kondisi fasilitas dan infrastruktur dianggap tidak dapat diterima. Barang-barang yang telah rusak tetapi masih bisa diperbaiki disimpan di gudang Madrasa di mana mereka diperbaiki lagi dan kemudian didaur ulang. Barang-barang yang rusak di gudang biasanya hanya memiliki sedikit kerusakan, jadi tidak ada proses untuk mengeluarkannya dari madrasa. Ini karena kondisi peralatan adalah proses pembelajaran siswa, seperti kursi dan meja khususnya, tidak boleh dihapus meskipun ada kerusakan.

## 6. Faktor-faktor Membantu dan Melukai Bangunan Madrasah dan Infrastruktur Infrastruktur dan Perencanaan Fasilitas Pendukung dan Pengadaan Infrastruktur dan Fasilitas di MTS S Rambai Sungai Padang Pariaman Regency berada dalam tahap perencanaan, dengan pengadaan yang terjadi setiap fasilitas dan infrastruktur yang sudah

dapat memenuhi kebutuhan fasilitas siswa berkat diperlukan untuk tersebut. Perlu berkat The Stage, dengan kebutuhan tersebut berkat perlu berkat perlu berkat perlu. Proses perencanaan pengadaan. Kondisi yang berkontribusi untuk Rambai Sungai Padang Pariaman MTS Faktor-faktor internal Madraasa mengungkapkan serangkaian fasilitas dan infrastruktur yang, secara bersama-sama, cukup untuk mendukung upaya pendidikan para siswa. Bangunan Madrasa, Ruang Lab, Perpustakaan, Masjid/Masjid, Kantin, WiFi, dan Speedy adalah beberapa fasilitas dan infrastruktur yang dapat dimanfaatkan oleh siswa. Penyediaan Barang Esensial dan Bantuan Keuangan Pemerintah kepada Madrasa berfungsi sebagai faktor eksternal utama yang mendukung infrastruktur dan fasilitas lembaga tersebut. Fasilitas dan infrastruktur terhambat oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal adalah kurangnya akuntabilitas dari manajer fasilitas sektor swasta, seperti kepala sekolah madrasa dan CEO yayasan. Hanya. Peringatan otoritas mengacu pada sejumlah besar uang yang dibutuhkan untuk pengelolaan fasilitas dan infrastruktur, termasuk persiapan rencana untuk akuisisi dan pemeliharaan mereka yang berkelanjutan. Sementara kepala sekolah dari sekolah umum dapat mengucapkan terima kasih kepada ACC atau menerima kompensasi karena mengawasi pabrik fisik sekolah, sektor swasta tidak mengikuti praktik-praktik ini. Manajemen fasilitas dan infrastruktur, termasuk perencanaan pengadaan fasilitas dan infrastruktur dan pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur, hanya dapat sepenuhnya diserahkan oleh sektor swasta, tetapi kepala madrasa dan yayasan memiliki hak penuh dalam disetujui oleh manajemen.

7. MTs S Sungai Rambai Padang Pariaman Fasilitas dan Hasil Manajemen Infrastruktur. Hasil terpisah ada untuk masing-masing dari enam manajemen yang terlibat dalam operasi yang efektif dan efisien dari fasilitas dan infrastruktur yang ada di MTS Sungai Rambai,

Kabupaten Padang Pariaman. Manajemen ini termasuk perencanaan pengadaan fasilitas dan infrastruktur, penggunaan dan pemeliharannya, inventaris fasilitas dan infrastruktur, dan akhirnya pemindahannya. Kolaborasi Antara Kepala Sektor Fasilitas dan Infrastruktur, Kepala Madrasa, dan Kepala Yayasan telah menghasilkan perencanaan dan pengadaan fasilitas dan infrastruktur di MTS Sungai Rambai Padang Pariaman Regency, dengan tujuan menyediakan fasilitas yang memadai untuk membantu dalam proses pembelajaran Siswa. Manajemen Fasilitas dan Infrastruktur di MTS Sungai Rambai, Kabupaten Padang Pariaman menerima bantuan dari dalam maupun di luar organisasi. Fasilitas dan infrastruktur di MTS S Sungai Rambai Padang Pariaman Regency dikelola sebagian oleh partai-partai internal yang terlibat, khususnya Madrasah dan Kepala Yayasan, yang juga berkontribusi pada perencanaan pembelian. Pemerintah dan komunitas lokal MTS Sungai Rambai, Kabupaten Padang Pariaman, memberikan bantuan keuangan dan material kepada partai luar sehingga dapat membangun fasilitas dan infrastruktur madrasa. Inventaris atau cek yang dilakukan setiap enam bulan, serta pemeliharaan dan penggunaan fasilitas dan infrastruktur yang beroperasi dengan baik sesuai dengan jadwal penggunaannya, adalah indikator yang berhasil fasilitas dan manajemen infrastruktur. Pengecualiannya adalah pengawasan pembongkaran bangunan dan infrastruktur yang ada di pegunungan Sungai Rambai. Padang Pariaman tidak diizinkan untuk terlibat dalam penghapusan karena fakta bahwa barang - barang yang rusak masih dapat digunakan dan telah ditetapkan bahwa penghapusan hanya dapat dilakukan untuk tujuan sekolah dengan fasilitas dan infrastruktur yang rusak parah. Hasil dari pengelolaan infrastruktur dan fasilitas di MTS S Sungai Rambai menunjukkan bahwa semuanya berfungsi dengan lancar. Siswa di MTS S Sungai Rambai, Padang Pariaman Regency melaporkan tingkat

kepuasan 99% dengan infrastruktur dan fasilitas sekolah berkat upaya administrasi di bidang ini. Siswa senang karena mereka dapat memanfaatkan sumber daya sekolah yang sangat baik, yang membantu dalam pendidikan mereka.

## **SIMPULAN**

Perencanaan pengadaan, serta perencanaan infrastruktur dan fasilitas lainnya di MTS Sungai Rambah, Kabupaten Padang Pariaman, telah berjalan dengan sangat baik, dengan fokus pada fasilitas pendukung untuk madrasah untuk membantu siswa belajar. Oleh karena itu, kami selalu meminta bantuan pemerintah dalam proses pengadaan fasilitas dan infrastruktur dengan secara aktif merencanakan pengadaan fasilitas dan infrastruktur. Ini menunjukkan bahwa Madrasah peduli dengan siswa mereka dan kesejahteraan lingkungan yang cukup untuk menyediakan fasilitas yang memadai.

Pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur telah dikelola secara efisien. Dalam memanfaatkan sumber daya sekolah yang hemat waktu selama jam yang ditentukan. Pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur yang efektif dan efisien dicapai melalui penggabungan siswa ke dalam proses pemeliharaan secara keseluruhan, di luar sektor fasilitas dan infrastruktur tradisional. Memeriksa ini sebulan sekali adalah bagian penting dari mempertahankan infrastruktur Madrasah sehingga berlangsung selama mungkin dan terlihat terbaik.

Langkah pertama dalam mengambil inventaris madrasah adalah melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap bangunan dan isinya. Setiap enam bulan, inventaris diambil untuk memastikan kelancaran operasi.

Barang yang tidak lagi digunakan ada di gudang, tetapi tidak ada peraturan untuk dihapus karena barang masih dapat digunakan karena kerusakan pada barang-barang seperti meja dan kursi, sehingga proses menghapus fasilitas dan infrastruktur MTS S Sungai Rambai Kabupaten Padang Pariaman tidak dilakukan secara sewenang-wenang. Jika kursi masih relatif ringan, dimungkinkan untuk memperbaikinya.



Faktor pendukung untuk manajemen fasilitas dan infrastruktur meliputi fasilitas yang memadai, seperti laboratorium bahasa dan laboratorium komputer, yang sejalan dengan kebutuhan siswa dan dapat membantu dalam proses pembelajaran. Infrastruktur dan layanan dukungan terhambat oleh sejumlah faktor. Madrasah harus merencanakan pengembangan fasilitas dan infrastruktur mereka, tetapi mereka sering tidak memiliki sumber daya untuk melakukannya. Sementara itu, proses multi-langkah pemerintah untuk mendistribusikan jumlah bantuan sebagai faktor eksternal. Ini menyebabkan masalah untuk manajemen fasilitas dan infrastruktur, terutama dalam hal perencanaan pengadaan.

Hasil manajemen fasilitas dan infrastruktur telah sangat efektif dan efisien, dimulai dengan perencanaan fasilitas dan infrastruktur, melanjutkan melalui pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan, inventaris, dan akhirnya, pemindahan. Siswa memiliki kesan positif dari fasilitas karena mereka percaya sumber daya yang tersedia dapat meningkatkan pendidikan mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Qurrotul, and Korida Husnaini. 2019. "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMAN Bareng Jombang." *Al-Idaroh* 3(2): 98-112.
- Ananda, Rusydi, and Oda Kinata Banurea. 2017. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Hartoni, Amirudin, and Subandi. 2018. "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8(1): 178.
- Indrawan, Irjus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. 1st ed. ed. Muhammad Jaelani. Yogyakarta: Deepublish(Group Penerbitan CV Budi Utama).
- Kristiawan, Muhammad, and Dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Novita Mona. 2016. "Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam." *Ilmiah Mahasiswa* 1: 2.

- Rohiat. 2006. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar Dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Saebani, Beni Ahmad, and Dkk. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sinta, Ike Malaya. 2019. "Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4(1): 77-92.
- Sobri. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sopian, Ahmad. 2019. "Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4(2): 43-54.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Tafsi, Ahmad. 2010. *Lmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.